

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Masyarakat di Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2022

Inayah

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=135647&lokasi=lokal>

Abstrak

Kecamatan Pesanggrahan merupakan kecamatan kedua dengan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tertinggi di Jakarta Selatan yaitu mencapai 143 kasus tahun 2021. Peningkatan penularan dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan perilaku pencegahan DBD pada individu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan DBD masyarakat di Kecamatan Pesanggrahan. Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian berjumlah 116 orang dengan kriteria usia 20-65 tahun dan berdomisili di Kecamatan Pesanggrahan. Kuesioner penelitian menggunakan Google Form dan disebar secara daring melalui media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku pencegahan DBD yang cukup baik dengan rata-rata skor perilaku sebesar 64,31 dari 100. Berdasarkan hasil uji statistik, jenis kelamin menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan DBD (p value= 0,002). Usia memiliki korelasi hubungan yang sedang ($r_1= 0,482$) dan signifikan (p value= 0,001) terhadap perilaku pencegahan DBD. Pengetahuan ($r_2= 0,998$), persepsi kerentanan ($r_3= 0,999$), persepsi keparahan ($r_4= 0,998$), persepsi manfaat ($r_5= 0,994$), persepsi hambatan ($r_6= 0,998$), dan isyarat untuk bertindak ($r_7= 0,987$) memiliki korelasi hubungan yang sangat kuat dan signifikan (p value= 0,001) terhadap perilaku pencegahan DBD. Pemberian edukasi dan promosi kesehatan melalui berbagai metode yang sesuai sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan DBD.

Pesanggrahan District is the second sub-district with the highest number of Dengue Hemorrhagic Fever cases in South Jakarta, reached 143 cases in 2021. The increase of transmission can be caused by the lack of implementation of dengue prevention behavior in individuals. This study aims to determine the factors that are related to dengue prevention behavior in the community of Pesanggrahan District. This study used a cross-sectional design with a quantitative approach. Respondents amounted to 116 people with the criterias aged 20-65 ears old and domiciled in Pesanggrahan District. The questionnaire used Google Form and distributed online through social media. This study shows that respondents have good dengue prevention behavior with average behavioral score is 64,31 out of 100. Based on the result of statistical test, gender shows a significant relationship to the dengue prevention behavior (p value= 0,002). Age has a moderate correlation ($r_1= 0,482$) and significant on dengue prevention behavior (p value= 0,001). Knowledge ($r_2= 0,998$), perceived susceptibility ($r_3= 0,999$), perceived severity ($r_4= 0,998$), perceived benefit ($r_5= 0,994$), perceived barrier ($r_6= 0,998$), and cues to action ($r_7= 0,987$) have very strong and significant relationship (p value= 0,001) to dengue prevention behavior. Providing education and health promotion through various appropriate methods are very necessary to improve dengue prevention behavior.